

*DAMPAK BEROPERASINYA JEMBATAN PAPAR TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT KECAMATAN NGRONGGOT , KABUPATEN NGANJUK*

**DAMPAK BEROPERASINYA JEMBATAN PAPAR TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN
EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN NGRONGGOT , KABUPATEN NGANJUK**

YULIANTO

Mahasiswa SI Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
yuliant325@gmail.com

Dr. Rindawati, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Beroperasinya Jembatan Papar akan memperlancar transportasi dan akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Jembatan Papar akan merangsang kegiatan perekonomian, berkembangnya usaha di sektor pertanian, industri, jasa, dan meningkatnya arus barang yang masuk atau keluar dari Kecamatan Ngronggot. Bagaimana dampak beroperasinya jembatan Papar terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar Kecamatan Ngronggot , Kabupaten Nganjuk ? Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis prosentase. Penelitian ini mengambil 3 kelurahan dari 13 kelurahan dengan populasi 5.288 kk, dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 100 kk dengan pengambilan sampel secara random sampling. Hasil dari penelitian ini adalah Kondisi Sosial ini terdiri dari jenis pekerjaan dan aksesibilitas. Jenis pekerjaan pegawai swasta yang semula 20 menjadi 17 yaitu mengalami penurunan 15%, petani yang awalnya 56 menjadi 46 yaitu mengalami penurunan 18%, pedagang yang semula 5 menjadi 18 yaitu mengalami kenaikan 72%. Aksesibilitas bentuk jalan aspal yang semula 96 menjadi 46 yaitu mengalami penurunan 52%, Aksesibilitas bentuk jalan tanah yang awalnya 4 menjadi 1 yaitu mengalami penurunan 75%, kondisi jalan ramai yang semula 8 menjadi 99 yaitu mengalami kenaikan 90%, biasa yang awalnya 81 menjadi 1 yaitu mengalami penurunan 98%. Kondisi Ekonomi Dampak beroperasinya jembatan Papar terhadap kondisi ekonomi masyarakat kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk terdiri dari Pendapatan dan kebutuhan keluarga. Pendapatan masyarakat di atas UMR yang semula 40 menjadi 56 yaitu mengalami penurunan 26%, kurang atau sama dengan UMR yang awalnya 60 menjadi 44 yaitu mengalami penurunan 39%, kebutuhan keluarga sangat memenuhi yang semula 6 menjadi 74 yaitu mengalami kenaikan 91%, memenuhi yang awalnya 84 menjadi 26 yaitu mengalami kenaikan 22%, mobilitas dengan kendaraan pribadi yang semula 77 menjadi 99 yaitu mengalami kenaikan 21%, angkutan umum yang awalnya 16 menjadi 1 yaitu mengalami penurunan 93%.

Kata Kunci : Jembatan Papar, kondisi sosial, kondisi ekonomi

Abstract

The operation of the Papar bridge will facilitate transportation and impact the movement of people and goods. Papar bridge will stimulate economic activity, cultivate business in agriculture, industry, services, and the increasing flow of goods entering or leaving from Ngronggot subDistrict. The researcher wants to find out how the impact of bridge to the social condition of the community around Ngronggot Sub-district, Nganjuk District? Ho impact of bridg to the economic condition of the community around Ngronggot Sub-district, Nganjuk Regency ?.

The type of research in this study is descriptive quantitative by using percentage analysis . This study took 3 urban villages from 13 urban villages with population of 5288 families. Sample of 100 families were chosen, using slovin formula with random sampling

The result of this study were divided into two–Social Condition; job type and accessibility. The type of job such as private employee that was initially from 20 to 17 decreased 15%, farmers who were initially from 56 to 46 decreased 18%, traders from 5 to 18 increased 72%. The Accessibility of the asphalt road form was initially from 96 to 46 that decreased 52%, the land was initially from 4 to 1 decreased 75%, the condition of the road was initially from 8 to 99 that increased 90%, the ordinary one was initially from 81 to 1 that decreased 98%. The operation of bridges effected the economic conditions of the community Ngronggot sub district Nganjuk District that were income and family needs, The income of the community above UMR which was initially from 40 to 56 that decreased 26% less or equal to UMR which was initially 60 to 44 that decreased 39%, the needs of the family was initially from 6 to 74 that increased 91%, that meet 84 before to 26 that increased 22%, mobility of private vehicles from 77 to 99, which experienced an increase of 21%, public transportation which was initially 16 to 1, decreased 93%.

Keywords: Attractiveness, Promotion, Connectivity, Heritage Tourism

PENDAHULUAN

Jembatan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting bagi manusia, Jembatan dapat menghubungkan jaringan (ruas) jalan yang terputus karena aliran sungai atau jurang yang dalam. Jembatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari jaringan jalan (jaringan transportasi) jalan yang baik tidak ada artinya apabila jembatan-jembatan yang ada di ruas jalan tersebut belum memadai sesuai dengan kebutuhannya. Jembatan memegang peranan penting dalam sistem transportasi jembatan merupakan bagian dari jaringan (ruas) jalan jembatan juga berfungsi sebagai penghubung antara satu daerah (wilayah) dengan daerah (wilayah) lainnya. Perdesaan banyak lahan produktif tidak dapat dimanfaatkan hanya karena dipisahkan oleh sungai atau jurang yang belum ada jembatan

Jembatan Kelutan-Papar yang membentang sepanjang 180 meter di atas Sungai Brantas menghubungkan Desa Kelutan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk dengan Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Konstruksi Jembatan terdiri atas bangunan bawah berupa 4 penyangga, dengan bangunan atas berupa rangka baja (3 bentang 60 meter) dengan lantai jembatan beton bertulang sedangkan jalan pendekat (oprit) jembatan sepanjang ± 200 meter (sisi Nganjuk) dan ± 200 meter (sisi Kediri).

Pertimbangan dari segi lokasi, aksesibilitas juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pembangunan Jembatan Papar, jika pergi atau datang dari Malang pasti melewati Pare, dari Pare jika ditarik garis lurus, akan bertemu di titik Papar, jalur ini sangat strategis dan mudah dijangkau. Pembangunan jembatan ini berada di jalur Kertosono Kediri, Papar-Pare dan menuju wilayah Nganjuk yang terbentuk ruas jalan sampai dengan jalan Tanjunganom-Mrican dengan ruas jalan rata-rata 5-8 meter dari sepanjang 8 kilometer, penempatan pembangunan jembatan Papar ini dapat dikatakan sangat strategis.

Pembangunan jembatan Papar yang melintasi antara Kecamatan Ngronggot dengan Kabupaten Kediri untuk menyeberang sungai berantas masyarakat menggunakan jembatan darurat (jembatan bambu) yang hanya dapat dilewati oleh manusia apabila terjadi hujan yang mengakibatkan sungai meluap jembatan darurat akan tidak dapat di lalui. Hal ini sangat tidak efisien dan efektif karena ongkos angkut menjadi mahal sehingga menjadikan biaya produksi pertanian masyarakat tinggi. Biaya produksi tinggi akan

berdampak pada daya saing produksi pertanian menjadi rendah dan mengurangi pendapatan masyarakat.

Pembangunan jembatan Papar Ngronggot di atas aliran sungai Brantas, diharapkan interaksi komoditas perdagangan antar daerah lebih mudah dijangkau. Warga sekitar Papar bila ke Ngronggot harus berputar beberapa kilo melewati jembatan semampir begitupula sebaliknya. Jembatan itu sudah jadi, perekonomian akan lebih maju.

Hari libur atau hari-hari besar arus lalu lintas di wilayah Mengkregeng sampai Kertosono selalu mengalami kemacetan yang cukup parah, dari arah timur wilayah ini adalah jalur untuk menuju Wilayah Madiun, Solo, Yogyakarta, dan Jakarta, arah barat menuju wilayah jombang, Mojokerto, dan Surabaya, dan dari selatan menuju wilayah Kediri. Mengurai kemacetan tersebut maka dibangunnya jembatan Papar, sehingga arus lalu lintas dapat dialihkan dan dapat mengurangi kemacetan.

Beroperasinya jembatan Papar akan memperlancar transportasi dan akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Meningkatnya jumlah penduduk akan merangsang naiknya permintaan barang dan jasa. Merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian, berkembangnya usaha di sektor pertanian, industri, jasa, dan meningkatnya arus barang yang masuk atau keluar dari Kecamatan Ngronggot.

Jembatan Papar yang akan menghubungkan Kecamatan Ngronggot dengan Kabupaten Kediri melalui jalur darat diharapkan ketimpangan sosial dan ekonomi dapat diatasi. Arus transportasi yang cepat dan efektif akan membuat perkembangan kecamatan Ngronggot segera terangkat dan mampu bersaing dengan Kecamatan-Kecamatan lain yang ada di Nganjuk

Uraian di atas maka peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "DAMPAK BEROPERASINYA JEMBATAN PAPAR TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN NGRONGGOT, KABUPATEN NGANJUK.". Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak beroperasinya jembatan Papar terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk dan untuk mengetahui dampak beroperasinya jembatan Papar terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk

**DAMPAK BEROPERASINYA JEMBATAN PAPAR TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT KECAMATAN NGRONGGOT , KABUPATEN NGANJUK**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei Menurut Jonathan sarwono (2006 : 160) survey merupakan studi yang bersifat deskripsi kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk menginvestigasi masalah yang terkait dengan kehidupan manusia tanpa harus melalui riset laboratorium atau melalui perancangan suatu kondisi dampak beroperasinya Jembatan Papar Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pada Daerah Sekitar Jembatan Di Kecamatan Ngronggot dengan Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk di sekitar jembatan Papar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono,2001:119) menentukan besarnya jumlah sampel minimal yang telah diperoleh dicari dengan menggunakan rumus slovin

Tabel 1 Perhitungan Sampel Responden di Daerah Penelitian

No	Kelurahan	perhitungan	sampel
1	Kaloran	$1.180/5.288 \times 98 = 22,31$	22
2	Cengkok	$3.078/5.288 \times 98 = 58,20$	58
3	Kelutan	$1.030/5.288 \times 98 = 19,47$	20
jumlah			100

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2016

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 2 Jenis Pekerjaan Sebelum Dan Sesudah Jembatan Papar Di Bangun

Jenis Pekerjaan	Pekerjaan Utama			
	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Pegawai Negeri	2	2	2	2
Pegawai Swasta	20	20	17	17
Petani	56	56	46	46
Wirasaha	17	17	17	17
Pedagang	5	5	18	18
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Mata Pencapaian utama sebelum dan sesudah beroperasinya jembatan Papar Masyarakat Kecamatan Ngronggot yaitu setelah berdirinya jembatan Papar ada pengalihan profesi yaitu pegawai swasta yang sebelumnya 20 setelah beroperasinya jembatan Papar menjadi 17 sehingga mengalami penurunan sebesar 15%. Petani juga mengalami pengalihan profesi yaitu sebelum ada jembatan sebesar 56 setelah ada jembatan menjadi 46 sehingga mengalami kenaikan 18%. Pedagang yang semula 5 kepala keluarga setelah beroperasinya jembatan Papar menjadi 18 kepala keluarga yang mengalami kenaikan 72%. Beroperasinya jembatan Papar mulai munculnya

peluang usaha dan alih profesi seperti mulai ada 13 kepala keluarga yang beralih profesi menjadi pedagang

Tabel 3 Bentuk Jalan Sebelum Dan Sesudah Jembatan Papar Di Bangun

Bentuk jalan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Cor – Coran	0	0	23	23
Aspal	96	96	46	46
Tanah	4	4	1	1
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Bentuk Jalan sebelum dan sesudah berdirinya jembatan Papar di Kecamatan Ngronggot Ketika jembatan Papar beroperasi terdapat 23 menyatakan bentuk jalan sudah sangat bagus sesudah beroperasinya jembatan Papar mengalami kenaikan 100%. Bentuk jalan aspal juga mengalami perubahan ada 96 bahwa bentuk jalan masih aspal sesudah ada jembatan menjadi 46 yaitu mengalami penurunan sebesar 52% Bentuk jalan tanah juga mengalami perubahan ada 4 bahwa bentuk jalan masih tanah sesudah ada jembatan menjadi 1 yaitu mengalami penurunan sebesar 75% dan beroperasinya jembatan Papar bentuk jalan di sekitar jembatan Papar sekarang ini menjadi lebih bagus dan halus tanpa ada retak ataupun cacat pada permukaan aspal seperti berlubang.

Tabel 4 Kondisi Jalan Sebelum Dan Sesudah Jembatan Papar Di Bangun

Kondisi Jalan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Ramai	8	8	99	99
Biasa	81	81	1	1
Sepi	11	11	0	0
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Kondisi Jalan Masyarakat Kecamatan Ngronggot sebelum dan sesudah beroperasinya jembatan Papar ketika jembatan Papar beroperasi terdapat 8 menyatakan kondisi jalan ramai sesudah beroperasinya jembatan Papar menjadi 99 mengalami kenaikan 90%. Kondisi jalan biasa juga mengalami perubahan ada 81 bahwa kondisi jalan masih biasa sesudah ada jembatan menjadi 1 yaitu mengalami penurunan sebesar 98%. Kondisi jalan sepi juga mengalami perubahan ada 11 bahwa kondisi jalan masih sepi sesudah ada jembatan menjadi 0 yaitu mengalami penurunan sebesar 100%. Kondisi jalan sebelum berdirinya jembatan Papar yang biasa saja tapi sekarang menjadi ramai bentuk jalan yang yang sudah halus dan mudah menyebabkan pengendara merasa sangat mudah dan nyaman menuju suatu lokasi melalui jembatan Papar.

Table 5 Kemudahan Perjalanan Sebelum Dan Sesudah Jembatan Papar Di Bangun

Kemudahan Perjalanan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Sangat Mudah	2	2	61	61
Mudah	25	25	39	39
Sulit	73	73	0	0
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Kemudahan perjalanan masyarakat Kecamatan Ngronggot sebelum dan sesudah beroperasinya jembatan Papar. ketika jembatan Papar belum beroperasi terdapat 2 menyatakan kemudahan perjalanan sangat mudah sesudah beroperasinya jembatan Papar menjadi 61 sehingga mengalami kenaikan 57%. Kemudahan perjalanan mudah juga mengalami perubahan ada 25 menyatakan perjalanan mudah sesudah ada jembatan menjadi 39 yaitu mengalami kenaikan sebesar 35% Kemudahan perjalanan sulit juga mengalami perubahan ada 25 menyatakan perjalanan sulit sesudah ada jembatan menjadi 39 yaitu mengalami penurunan sebesar 100%. Bentuk jalan yang sudah halus dan mudah menyebabkan para pengendara merasa sangat mudah untuk menuju suatu lokasi melalui jembatan Papar, meningkatnya kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang khususnya dalam menghubungkan 2 kota. Beroperasinya jembatan Papar mengakibatkan semakin lancarnya arus lalu lintas berarti lebih mengefisiensikan waktu dan biaya.

Table 6 Jarak Sebelum Dan Sesudah Jembatan Papar Di Bangun

Jarak	Sebelum	
	Jumlah	Prosentase
< 3 Km	22	22
>3- 5 Km	78	78
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Jarak tempat tinggal masyarakat Kecamatan Ngronggot terhadap jembatan Papar yang terdiri dari 22 Kepala Keluarga menyatakan jarak tempat tinggal terhadap jembatan Papar < 3 km, 78 Kepala Keluarga menyatakan jarak tempat tinggal terhadap jembatan Papar lebih dari 3 - 5 kilometer. Sebelumnya warga sekitar Papar bila ingin ke Ngronggot harus berputar beberapa kilo melewati jembatan Semampir begitupula sebaliknya dan dengan kehadiran jembatan baru di Papar - Kelutan diharapkan bisa meminimalisir bahkan menjadi solusi ketika masa mudik, liburan atau hari - hari besar lainnya yang selama ini menjadi sebab kemacetan di pertigaan desa Bra'an Kertosono Nganjuk, titik bertemunya banyak kendaraan dari tiga

arah sekaligus yaitu dari arah Kediri, Surabaya dan dari Madiun. Jembatan Papar Kelutan maka kendaraan yang dari Madiun bisa belok lewat Tanjunganom lalu lewat Papar jika mau bepergian ke Kediri ataupun sebaliknya. Diperoleh data bahwa seluruh responden menyatakan bahwa jarak tempuh mereka dirasa lebih efisien setelah beroperasinya jembatan Papar. Jarak tempuh para pengguna jalan yang tadinya bisa sampai lebih dari 15 km, kini hanya kurang dari 15 km mereka dapat sampai dengan lebih cepat di tempat tujuan.

Table 7 Kebutuhan Keluarga Sebelum Dan Sesudah Jembatan Papar Di Bangun

Kebutuhan Keluarga	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Sangat Memenuhi	6	6	74	74
Memenuhi	84	84	26	26
Memenuhi	10	10	0	0
Tidak Memenuhi				
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Kebutuhan keluarga masyarakat Kecamatan Ngronggot sebelum beroperasinya jembatan Papar. Jembatan Papar belum beroperasi terdapat 6 menyatakan kebutuhan keluarga sangat memenuhi sesudah beroperasinya jembatan Papar menjadi 74 sehingga mengalami kenaikan 91%. Kebutuhan keluarga memenuhi juga mengalami perubahan ada 84 menyatakan kebutuhan keluarga memenuhi sesudah ada jembatan menjadi 26 yaitu mengalami penurunan sebesar 70%. Kebutuhan keluarga tidak memenuhi juga mengalami perubahan ada 25 menyatakan kebutuhan sulit sesudah ada jembatan menjadi 0 yaitu mengalami penurunan sebesar 100%. Pemenuhan kebutuhan keluarga setelah pembangunan jembatan jembatan Papar itu dikarenakan aksesibilitas yang sangat nyaman dan mudah sehingga banyaknya pengendara yang meluwati jembatan Papar sehingga munculnya pedagang dan barang-barang dari luar ataupun dalam, sehingga pemenuhan kebutuhan sangat mencukupi.

Table 8 Mobilitas Sebelum Dan Sesudah Jembatan Papar Di Bangun

Mobilitas	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Kendaraan Pribadi	77	77	99	99
Angkutan Umum	16	16	1	1
Jalan Kaki	7	7	0	0
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Mobilitas masyarakat Kecamatan Ngronggot sebelum dan sesudah beroperasinya jembatan Papar. Jembatan Papar belum beroperasi terdapat 77 menyatakan mobilitas menggunakan kendaraan pribadi sesudah beroperasinya jembatan Papar menjadi 99 sehingga

**DAMPAK BEROPERASINYA JEMBATAN PAPAR TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT KECAMATAN NGRONGGOT , KABUPATEN NGANJUK**

mengalami kenaikan 21%. Mobilitas menggunakan angkutan umum juga mengalami perubahan ada 16 menyatakan mobilitas menggunakan angkutan umum sesudah ada jembatan menjadi 1 yaitu mengalami penurunan sebesar 93%. Mobilitas dengan jalan kaki juga mengalami perubahan ada 7 menyatakan mobilitas masih jalan kaki sesudah ada jembatan menjadi 0 yaitu mengalami penurunan sebesar 100%. Sebelum berdirinya jembatan Papar masyarakat memilih melakukan mobilitas dengan motor dan jalan kaki itupun masyarakat harus melewati perahu rakit dan dikenakan upah untuk melintasi jembatan Papar dan setelah jembatan Papar beroperasi banyak masyarakat bias melakukan mobilitas dengan kendaraan roda 4

Table 9 Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Jembatan Papar Di Bangun

Pendapatan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
< Rp 1,527,405,00	40	40	56	56
> Rp 1,527,405,00	60	60	44	44
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pendapatan masyarakat Kecamatan Ngronggot sebelum dan sesudah beroperasinya jembatan Papar. Jembatan Papar belum beroperasi terdapat 40 menyatakan pendapatan masyarakat lebih dari UMR sesudah beroperasinya jembatan Papar menjadi 56 sehingga mengalami kenaikan 57%. Pendapatan masyarakat sama atau kurang dari UMR juga mengalami perubahan ada 60 menyatakan Pendapatan masyarakat sama atau kurang dari UMR sesudah ada jembatan menjadi 44 yaitu mengalami penurunan sebesar 26%. Beroperasinya jembatan Papar selesai pendapan masyarakat mengalami peningkatan, karena pengeluaran lebih hemat, atau penambahan pendapatan dengan alih profesi. Pendapatan yang dibawa pulang lebih tinggi, karena para pengguna jalan lebih hemat dalam pengeluaran biaya ongkos transportasi. Pendapatan yang meningkat juga karena adanya beberapa pengguna jalan yang berprofesi sebagai pedagang sekitar jembatan Papar setelah melihat peluang usaha yang tersedia. Pedagang sekitar jembatan mulanya hanya pedagang di sekitar tempat tinggal mereka, melihat ramainya jembatan Papar maka mereka memutuskan untuk berdagang di sekitar jembatan Papar.

B. Pembahasan

1 Kondisi Sosial

Kondisi sosial adalah suatu keadaan atau suatu kondisi yang menggambarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Kondisi sosial setiap manusia berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal

itu dikarenakan dengan keadaan di dalam keluarga dan lingkungan sekitar masyarakat tersebut.

1). Aksesibilitas

Jhon Black mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan pencapaian lokasi dan hubungannya satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi (Leksono, dkk, 2010:14). Aksesibilitas pada dasarnya sebuah ukuran kemudahan perjalanan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan yang dihasilkan dari interaksi antara tata guna lahan dan sistem jaringan transportasi. Mudah upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan, maka tekanan (stres) yang dialami akan semakin berkurang, mobilitas perjalanan masyarakat keluar akan semakin kecil, walaupun ada biasanya mobilitas yang terjadi adalah mobilitas sirkuler (penglaju) sehingga kepadatan penduduk cenderung bertambah. Besar kebutuhan seseorang tidak dapat terpenuhi, makin besar tekanan yang dialaminya. Aksesibilitas juga berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Tempat-tempat yang memiliki keterjangkauan tinggi akan mudah mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya.

Penelitian ini menunjukkan adanya aksesibilitas yang terjadi pada masyarakat kecamatan Ngronggot Kabupaten Kediri terdiri dari a) bentuk jalan b) kondisi jalan c) kemudahan melewati jembatan d) seringnya melewati jembatan.

a) Bentuk jalan

Bentuk jalan dianggap penting penting sebagai akses perjalanan masyarakat di sekitar jembatan Papar yang memiliki kemudahan akses adalah bentuk jalan yang halus dan tidak bergelombang atau bias disebut dengan jalan aspal atau cor-coran. Beroperasinya jembatan Papar bentuk jalan di sekitar Jembatan Papar sekarang ini menjadi lebih bagus dan halus tanpa ada retak ataupun cacat pada permukaan aspal seperti berlubang hal itu sangat menguntungkan bagi masyarakat di kecamatan ngronggot dan para pengemudi yang melewati jembatan Papar

b) Kondisi jalan

Kondisi jalan jembatan Papar yang semula sebelum berdirinya jembatan Papar yang biasa saja akan tetapi setelah beroperasinya jembatan Papar sekarang menjadi sangat ramai dapat disimpulkan bahwa bentuk jalan yang yang sudah halus dan mudah menyebabkan masyarakat di kecamatan ngronggot sangat merasa senang saat berkendara karean merasa sangat mudah dan nyaman menuju suatu lokasi melalui jembatan Papar.

c) Kemudahan melewati jembatan

Bentuk jalan setelah jembatan Papar beroperasi yang sudah halus dan mudah menyebabkan para pengendara merasa sangat mudah untuk menuju suatu lokasi melalui jembatan Papar, beroperasinya jembatan Papar juga akan berdampak pada meningkatnya kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang khususnya dalam menghubungkan 2 kota. Lancarnya arus lalu lintas berarti lebih mengefisienkan waktu dan biaya Seringnya melewati jembatan.

2). Jarak

Jarak mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Tamin (2000:28) mengatakan indikator aksesibilitas secara sederhana dapat dinyatakan dengan jarak. Suatu tempat berdekatan dengan tempat lainnya, dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat tersebut tinggi sebaliknya jika berjauhan aksesibilitas antara keduanya rendah Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak dapat dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan ataupun satuan biaya angkutan. Warga sekitar Papar bila ingin ke Ngonggot harus berputar beberapa kilo melewati jembatan semampir begitupula sebaliknya dan dengan kehadiran jembatan baru di Papar - kelutan diharapkan bisa meminimalisir bahkan menjadi solusi ketika masa mudik, liburan atau hari - hari besar lainnya yang selama ini menjadi sebab kemacetan di pertigaan desa Bra'an Kertosono Nganjuk, titik bertemunya banyak kendaraan dari tiga arah sekaligus yaitu dari arah Kediri, Surabaya dan dari Madiun. Jembatan Papar Kelutan maka kendaraan yang dari Madiun bisa belok lewat Tanjunganom lalu lewat Papar jika mau bepergian ke Kediri ataupun sebaliknya.

3). Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, sebab pekerjaan dapat menghasilkan barang dan jasa. Menurut Sumardi (2001 : 22) pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu satuan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Pekerjaan merupakan sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas pokok. Satu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh satu atau beberapa orang yang tersebar di beberapa tempat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Setelah beroperasinya jembatan Papar Kediri adanya alih profesi di sekitar jembatan Papar yaitu pegawai swasta yang semula 20 menjadi 17 yaitu mengalami penurunan 15%, petani yang awalnya 56 menjadi 46

yaitu mengalami penurunan 18%, pedagang yang semula 5 menjadi 18 yaitu mengalami kenaikan 72%. Beroperasinya jembatan Papar mulai munculnya peluang usaha dan alih profesi seperti mulai ada 13 kepala keluarga yang beralih profesi menjadi pedagang

2. Kondisi Ekonomi

Damsar dan Indrayani (2013:11) berpendapat bahwa ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan perumahan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing atau dengan kata lain bagaimana masyarakat termasuk rumah tangga dan perumahan mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya. Sunardi, dkk (2003:20) menyebutkan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa barang maupun uang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai dengan sejumlah uang atau harga yang berlaku saat itu. Beroperasinya jembatan Papar selesai pendapan masyarakat mengalami peningkatan, karena pengeluaran lebih hemat, atau penambahan pendapatan dengan alih perofesi. Pendapatan yang dibawa pulang lebih tinggi, karena para pengguna jalan lebih hemat dalam pengeluaran biaya ongkos transportasi. Pendapatan yang meningkat juga karena adanya beberapa pengguna jalan yang berprofesi sebagai pedagang sekitar jembatan Papar setelah melihat peluang usaha yang tersedia. Pedagang sekitar jembatan mulanya hanya pedagang di sekitar tempat tinggal mereka, namun setelah melihat ramainya jembatan Papar maka mereka memutuskan untuk berdagang disekitar jembatan Papar

Pembangunan jembatan Papar di Kabupaten Nganjuk selain berdampak pada keefisienan jarak tempuh antar lokasi, juga dapat berdampak pada kondisi ekonomi para pengguna jalan yang memanfaatkan jembatan tersebut sebagai prasarana andalan mereka. Para pengguna jalan secara tidak langsung merasakan bahwa penghasilan yang mereka peroleh tidak berkurang terlalu banyak yang dikarenakan atas pengeluaran biaya transport atau biaya angkut yang berlebih. Jarak tempuh yang menjadi semakin dekat dengan adanya jembatan Papar, menjadikan para pengguna jalan lebih hemat dalam pengeluaran biaya ongkos transportasi sehari-hari.

Mulyanto dan Dieter (1985:24) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga,

DAMPAK BEROPERASINYA JEMBATAN PAPAR TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN NGRONGGOT , KABUPATEN NGANJUK

dalam kehidupan sehari-hari pendapatan erat kaitannya dengan gaji, upah, serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu. Penghasilan per bulan mereka terlihat lebih tinggi setelah beroperasinya jembatan Papar dimana para pengguna jalan yang lebih hemat dalam pengeluaran biaya ongkos transportasi sehari-hari. Penghasilan per bulan yang meningkat juga karena adanya beberapa pengguna jalan yang berprofesi sebagai pedagang sekitar jembatan Papar setelah melihat peluang usaha yang tersedia. Pedagang yang berdagang di sekitar jembatan Papar, mulanya hanya para pedagang yang berdagang di sekitar tempat tinggal mereka atau berdagang di perbatasan Kabupaten Kediri. Melihat ramainya pengguna jalan yang memanfaatkan jembatan Papar sebagai akses lalu lintas mereka, maka para pedagang ini memutuskan untuk memulai berdagang disekitar jembatan Papar. Pemenuhan kebutuhan keluarga setelah pembangunan jembatan jembatan Papar itu dikarenakan aksesibilitas yang sangat nyaman dan mudah sehingga banyaknya pengendara yang meluwati jembatan Papar sehingga munculnya pedagang dan barang-barang dari luar ataupun dalam, sehingga pemenuhan kebutuhan sangat mencukupi

Penutup

A.Simpulan

1. Kondisi Sosial

Dampak beroperasinya jembatan Papar yaitu adanya alih profesi di sekitar jembatan Papar yaitu pegawai swasta yang semula 20 menjadi 17 yaitu mengalami penurunan 15%, petani yang awalnya 56 menjadi 46 yaitu mengalami penurunan 18%, pedagang yang semula 5 menjadi 18 yaitu mengalami kenaikan 72%. Beroperasinya jembatan Papar yang menghubungkan Kabupaten Nganjuk dengan Kabupaten Kediri, terjadi interaksi yang kuat antar kedua lokasi tersebut. Para pengguna jalan menyatakan bahwa semenjak beroperasinya jembatan Papar, mereka lebih mudah untuk menuju lokasi yang menjadi tujuan mereka. Aksesibilitas yang sudah sangat baik di lokasi jembatan Papar, menyebabkan mudahnya para pengguna jalan dari pejalan kaki maupun pengendara angkutan pribadi dan angkutan umum untuk melintasi jembatan tersebut. Jarak tempuh dari lokasi awal ke lokasi tujuan dirasa lebih efisien, mereka bisa lebih menghemat waktu mereka maupun dapat menghemat pengeluaran sehari-hari dari biaya transportasi maupun biaya angkut barang dagangan mereka

2. Kondisi Ekonomi

Dampak beroperasinya jembatan Papar terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan

Ngronggot Kabupaten Nganjuk terdiri dari Pendapatan dan kebutuhan keluarga. Beroperasinya jembatan maka suatu daerah akan mudah untuk di akses. Harapkan agar dapat meningkatkan laju atau pertumbuhan ekonomi setempat, munculnya aktifitas ekonomi yang berupa jasa seperti pengiriman barang atau jasa lain di antara dua tempat tersebut, kehadiran angkutan umum yang melintasi jembatan dengan jarak yang lebih dekat agar masyarakat lebih mudah melakukan mobilitasnya. Munculnya aktifitas ekonomi yang berupa jasa tempat peristirahatan dan tempat penjualan barang atau makanan khas daerah setempat. Pemenuhan kebutuhan keluarga lebih baik setelah pembangunan jembatan jembatan Papar itu dikarenakan aksesibilitas yang sangat nyaman dan mudah sehingga banyaknya pengendara yang melewati jembatan Papar sehingga munculnya pedagang dan barang-barang dari luar ataupun dalam, sehingga pemenuhan kebutuhan sangat mencukupi.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, analisis data dan pembahasan. Beroperasinya jembatan diharapkan dapat mempermudah jual beli barang atau bisa meningkatkan harga hasil bumi yang ada di Kecamatan Ngronggot.
2. Masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan lapangan atau peluang-peluang pekerjaan untuk berdagang disekitar jembatan Papar dengan sebaik-baiknya. Beroperasinya jembatan Papar maka sebaiknya bagi pemerintah melihat sarana dan prasarana.
3. Pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam usaha mengembangkan potensi-potensi yang sosial dan ekonomi yang tumbuh di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar dan Indrayani.2013.*Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kodoatie, J.R. dan Sugiyanto, 2002. *Banjir, Beberapa Masalah dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mulyanto, Sumardi dan Hans Dieter Evers.1985. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali Citra Press
- Mulyadi.1993. *Teori Biaya dan Produksi*.LP3ES-UI-Jakarta
- Sarwono, jonathan 2006. *Metode dalam Penelitian*. Bandung Prees.

Sumardi, Mulyanto, 2001. Kemiskinan daerah urban.
Jakarta. Rajawali

Sumardi, Mulyanto dan Hans, Dieter Evers. 1985.
Kemiskinan dan kebutuhan pokok. Jakarta :
Rajawali.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Bisnis
(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D). Bandung: Alfabeta.

Tamin, O.Z. 2000. Perencanaan dan Pemodelan
Transportasi, ITB, Bandung

